



ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* PADA PT. MAYORA INDAH TBK, YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Feby Rani Sanaya¹⁾; Nurjamilah Nasution²⁾; Tiara Pratama³⁾; Yuni Nduru⁴⁾; Holiawati⁵⁾

¹⁾febyranisanaya4@gmail.com, Universitas Pamulang

²⁾jamilahnst38@gmail.com, Universitas Pamulang

³⁾tiarapratama16@gmail.com, Universitas Pamulang

⁴⁾yuniandruru7@gmail.com, Universitas Pamulang

⁵⁾dosen00011@unpam.ac.id, Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the level of sustainability reporting disclosure of PT. Mayora Indah Tbk, based on the Global Reporting Initiative (GRI) indicators and the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 during the 2020-2024 period. The research is descriptive in nature, employing a content analysis approach that combines qualitative and simple quantitative methods. The data used are secondary data obtained from the company's annual and sustainability reports officially published on the company's website, the Indonesia Stock Exchange portal, and the GRI database. The analysis process involves identifying indicators, applying binary coding (score 1 for disclosed information and 0 for undisclosed), and calculating disclosure indices for economic, social, and environmental aspects. The results show that PT. Mayora Indah Tbk, experienced a significant increase in disclosure levels over the past five years, particularly in economic and social aspects, while the environmental aspect showed gradual improvement. Overall, the company has complied with GRI and POJK standards, achieving nearly perfect disclosure scores in 2023 and 2024. This consistent disclosure reflects the company's commitment to transparency, social responsibility, and long-term sustainability.

Keywords: Content Analysis; Global Reporting Initiative; Sustainability Reporting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan *sustainability reporting* PT Mayora Indah Tbk, berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 selama periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *content analysis* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Mayora Indah Tbk yang diterbitkan secara resmi di situs perusahaan, portal Bursa Efek Indonesia, serta basis data GRI. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi indikator, pengkodean biner (skor 1 untuk informasi yang diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan), serta perhitungan indeks pengungkapan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan signifikan dalam tingkat pengungkapan selama lima tahun terakhir, terutama pada aspek ekonomi dan sosial, sedangkan aspek lingkungan menunjukkan perbaikan bertahap dari tahun ke tahun. Secara umum, perusahaan telah mematuhi standar GRI dan POJK dengan skor pengungkapan yang hampir sempurna pada tahun 2023 dan 2024. Pengungkapan yang konsisten ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: Analisis Isi; *Global Reporting Initiative*; Pelaporan Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, pemerintah, serta aspek moral. Keuntungan yang diperoleh seharusnya memberikan manfaat bagi banyak pihak agar keberlangsungan perusahaan dapat terjaga baik saat ini maupun di masa depan. Dalam konteks tersebut, perusahaan perlu melakukan pengungkapan kondisi dan aktivitasnya secara transparan kepada para pemangku kepentingan, salah satunya melalui laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Bukhori, 2017).

Sustainability report berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan dampak positif maupun negatif dari aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Laporan ini tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan, tetapi juga menggambarkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi, termasuk ketentuan OJK. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai kredibilitas dan tanggung jawab perusahaan (Mutmainnah, 2021). Konsep Triple Bottom Line dari Elkington (1988) mempertegas bahwa keberlanjutan perusahaan harus mencakup profit, people, dan planet (Manisa, 2017).

Dalam praktiknya, aspek ekonomi tidak hanya terkait laba, tetapi juga efisiensi biaya dan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian masyarakat (Lestari, 2021). Aspek sosial mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan dan masyarakat melalui CSR, edukasi UMKM, serta program sosial lainnya (POJK, 2017). Aspek lingkungan menekankan pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan mitigasi dampak lingkungan (GRI, 2013).

Penelitian terkini semakin menegaskan pentingnya transparansi tersebut. Lindawati, Holiawati, dan Rosini (2024) menemukan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dan Good Corporate Governance (GCG) mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial secara lebih baik cenderung dipandang lebih positif oleh investor.

Selain itu, penelitian Afridayani, Holiawati, dan Ruhayat (2023) menambahkan bahwa media exposure merupakan faktor signifikan yang mendorong perusahaan meningkatkan pengungkapan sustainability report. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa GCG tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengungkapan. Hal ini menegaskan bahwa tekanan eksternal, seperti sorotan media, memiliki peran besar dalam meningkatkan transparansi keberlanjutan.

Pengungkapan ketiga aspek keberlanjutan—ekonomi, sosial, dan lingkungan—menjadi indikator komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab. Pelaporan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan publik, reputasi perusahaan, serta daya saing di pasar global. PT Mayora Indah Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia yang memiliki dampak luas, juga menghadapi tuntutan tinggi terkait transparansi keberlanjutan, seperti penggunaan bahan baku berkelanjutan, penanganan limbah, dan kontribusi sosial.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan variasi tingkat pengungkapan keberlanjutan. Pada BUMN sektor perkebunan, tingkat pengungkapan berkisar dari kategori Not So Hot hingga *State-of-the-Art* (Apriani, 2016). Selain itu, perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan secara lebih rinci terbukti memperoleh kepercayaan investor yang lebih kuat serta performa saham yang lebih baik dalam jangka panjang (Utami, 2024). Integrasi temuan dari dua penelitian yang salah satunya ditulis oleh Holiawati semakin memperkuat bahwa kualitas sustainability report memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan legitimasi di mata pemangku kepentingan.

KAJIAN PUSTAKA

Sustainability Reporting

Sustainability reporting merupakan kegiatan transparan di mana organisasi mengukur dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, serta melibatkan evaluasi kontribusi positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan" (*Global Reporting Initiative*, 2016). Global Reporting Initiative atau GRI adalah sebuah organisasi internasional independen yang berbasis di Belanda. Sejak tahun 1997, GRI telah menjadi pelopor dalam praktik pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). Organisasi tersebut memiliki tujuan untuk mendukung perusahaan dan pemerintah di berbagai negara dalam mengatasi isu-isu keberlanjutan seperti kesejahteraan sosial dan hak asasi manusia.



Melalui pelaporan keberlanjutan, organisasi dapat secara rutin mengukur dampaknya, menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara sistematis. Laporan keberlanjutan menjadi dasar utama dalam menilai apakah dampak yang dihasilkan memiliki efek positif atau negatif. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, organisasi membangun siklus pelaporan yang mencakup program pengumpulan data, komunikasi, dan respons. Dengan cara ini, kinerja berkelanjutan dapat terus dipantau. Data yang terkumpul secara berkala dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan tingkat senior untuk membentuk strategi dan kebijakan organisasi, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Teori Stakeholders dan Shareholders

Stakeholders atau pemangku kepentingan merujuk kepada entitas yang terkait dengan aspek keuangan atau memiliki peran internal di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Mereka memiliki keterkaitan langsung dengan entitas tersebut melalui investasi, posisi pekerjaan, atau kepemilikan, serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan sepanjang rangkaian proses pelaksanaan. Beberapa contoh individu yang termasuk dalam kelompok ini adalah anggota tim kerja, konsumen, individu yang memiliki kepemilikan saham, dan manajer. Namun, tak semua individu yang terlibat dalam hal ini memiliki kepemilikan saham. Di sisi lain, *shareholder* merujuk kepada individu atau organisasi yang memiliki saham di suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi. Dalam perusahaan publik, pemegang saham dianggap sebagai pemilik dan mereka memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari profit yang dihasilkan perusahaan. Keuntungan ini bisa berupa peningkatan nilai saham atau dividen yang dibagikan secara finansial.

Teori Legitimasi

Menurut Harahap (2014), legitimasi memegang peran sentral bagi kemajuan bisnis perusahaan di masa depan. Konsep ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi perusahaan, terutama dalam usaha untuk memosisikan diri di tengah-tengah masyarakat. Teori legitimasi menyiratkan bahwa kegiatan sosial perusahaan, termasuk tanggung jawab sosial, merupakan respons terhadap tekanan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti tekanan politik, sosial, dan ekonomi.

Teori Akuntabilitas

Akuntabilitas mencakup tanggung jawab perusahaan untuk menyampaikan informasi kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan secara transparan. Dalam konteks sustainability reporting, teori ini menegaskan bahwa laporan keberlanjutan merupakan bentuk pertanggungjawaban publik yang nyata, bukan sekadar alat promosi citra perusahaan (Gray dkk., 1987)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif sederhana. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara sistematis isi laporan keberlanjutan PT. Mayora Indah Tbk, yang berfokus pada pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan selama periode 2020-2024.

Metode *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi, mengkode, dan mengklasifikasikan konten relevan dalam laporan keberlanjutan. Setiap indikator pengungkapan diberi skor biner, yaitu 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Penggunaan skor ini memungkinkan pengukuran tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan GRI dan regulasi POJK secara objektif. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan, portal Bursa Efek Indonesia (BEI), serta basis data *Global Reporting Initiative* (GRI). Pemilihan periode lima tahun ini dianggap penting karena



mencakup masa transisi pasca pandemi dan penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan publik.

Pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif memberikan keunggulan dalam menggambarkan konteks isi laporan sekaligus mengukur tren dan kepatuhan pengungkapan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kuantitas pengungkapan, tetapi juga kualitas dan relevansi isi laporan yang disajikan oleh perusahaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengungkapan *sustainability reporting* pada PT Mayora Indah Tbk dibagi menjadi tiga aspek sesuai pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*, yaitu:

- a. Aspek Ekonomi
Mencakup performa finansial, sumbangan pajak, dan pembentukan nilai ekonomi.
- b. Aspek Sosial
Melibatkan kesejahteraan pegawai, kesehatan dan keamanan kerja, serta inisiatif sosial perusahaan.
- c. Aspek Lingkungan
Berkaitan dengan efisiensi energi, pengelolaan sampah, dan emisi karbon.

Setiap aspek dianalisis berdasarkan data dari laporan keberlanjutan PT Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024, kemudian diinterpretasikan melalui perspektif *stakeholder* untuk mengetahui tanggapan terhadap pengungkapan tersebut. Berikut Tabel 1. Analisis *Sustainability Reporting* pada Aspek Ekonomi Tahun 2020-2024:

Tabel 1. Analisis Sustainability Reporting pada Aspek Ekonomi Tahun 2020-2024

Tahun	Indikator	Skor
2020	GRI 201-1 Penjualan (<i>Revenue</i>)	1
	GRI 201-1 Laba Bersih (<i>Net Profit</i>)	1
	GRI 201-1 Pajak Dibayarkan	1
2021	GRI 201-1 Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan	1
	GRI 201-4 Bantuan Finansial dari Pemerintah	0
	GRI 202-2 Proporsi Direksi dari Komunitas Lokal	1
	GRI 203-1 Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan	1
2022	GRI 201 Kinerja Ekonomi	1
	GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung	1
	GRI 205 Anti-Korupsi	1
	GRI 206 Persaingan Tidak Sehat	0
2023	GRI 201 Kinerja Ekonomi	1
	GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung	1
	GRI 205 Anti-Korupsi	1
	GRI 206 Persaingan Tidak Sehat	0
2024	GRI 201 Kinerja Ekonomi	1
	GRI 202 Dampak Perubahan Iklim	1
	GRI 203 Investasi Infrastruktur & Layanan	1
	GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung	1

Sumber: Laporan PT Mayora Tbk tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1, pengungkapan aspek ekonomi menunjukkan peningkatan dan konsistensi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada awalnya, perusahaan fokus pada indikator dasar seperti penjualan, laba bersih, dan pajak. Mulai 2021, pelaporan berkembang dengan penambahan indikator investasi infrastruktur dan keterlibatan komunitas lokal. Tahun 2022-2023 menunjukkan penguatan tata kelola melalui pengungkapan kinerja ekonomi, dampak



ekonomi tidak langsung, dan anti-korupsi, meski indikator persaingan tidak sehat belum diungkapkan. Pada 2024, perusahaan menambah indikator dampak perubahan iklim terhadap ekonomi, mencerminkan peningkatan kesadaran terhadap keberlanjutan. Secara keseluruhan, terjadi tren positif dalam transparansi dan tanggung jawab ekonomi perusahaan.

Tabel 2. Analisis Sustainability Reporting pada Aspek Sosial Tahun 2020-2024

Tahun	Indikator	Skor (Ada=1, Tidak=0)
2020	GRI 401: Jumlah Karyawan	1
	GRI 404 : Jam Pelatihan	1
	GRI 405 : Gender Equality	1
	GRI 403 : K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja)	1
	GRI 413 : Program Masyarakat	1
	GRI 416 : Keamanan Produk	1
2021	GRI 416 : Penarikan Produk	1
	GRI 417 : Informasi Produk & Label	1
	GRI 418 : Privasi Pelanggan	1
2022	GRI 401 Kepegawaian	1
	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1
	GRI 404 Pelatihan & Pendidikan	1
	GRI 405 Keberagaman & Kesetaraan	0
	GRI 407–412 HAM (serangkaian indikator)	0
	GRI 416 Kesehatan & Keselamatan Konsumen	1
GRI 413 Kegiatan dengan Komunitas Lokal	1	
2023	GRI 401 Kepegawaian	1
	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1
	GRI 404 Pelatihan & Pendidikan	1
	GRI 405 Keberagaman & Kesetaraan	1
	GRI 413 Keterlibatan Masyarakat Lokal	1
2024	GRI 401 Kepegawaian	1
	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1



	GRI 404 Pelatihan & Pendidikan	1
	GRI 405 Keberagaman & Kesetaraan	1
	GRI 413 Keterlibatan Masyarakat Lokal	1

Sumber: Laporan PT Mayora tbk tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel, pengungkapan aspek sosial menunjukkan peningkatan dan konsistensi dari tahun 2020 hingga 2024. Pada awalnya, perusahaan telah mengungkapkan indikator utama seperti kepegawaian, pelatihan, K3, dan program masyarakat. Tahun 2022 sempat mengalami penurunan karena tidak melaporkan indikator keberagaman dan HAM, namun kembali meningkat pada 2023-2024 dengan pelaporan lengkap. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan komitmen yang semakin kuat terhadap kesejahteraan karyawan, masyarakat, dan tanggung jawab sosial.

Tabel 3. Analisis *Sustainability Reporting* pada Aspek Lingkungan Tahun 2020-2024

Tahun	Indikator	Skor (Ada=1, Tidak=0)
2020	GRI 302 Konsumsi Energi	1
	GRI 303 Intensitas Energi	1
	GRI 305 Pengurangan Emisi CO ₂	1
	GRI 306 Pemakaian Air	1
	GRI 307 Pengelolaan Limbah	1
	GRI 308 Pengaduan Lingkungan	1
2021	GRI 302 Konsumsi Energi dalam Organisasi	1
	GRI 303 Pengambilan Air	0
	GRI 305 Pengurangan Emisi	1
	GRI 306 Limbah dan Pengelolaan	1
2022	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1
	GRI 404 Pelatihan & Pendidikan	1
	GRI 405 Keberagaman & Kesetaraan	0
	GRI 407–412 HAM (serangkaian indikator)	0
	GRI 416 Kesehatan & Keselamatan Konsumen	1
2023	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1
	GRI 404 Pelatihan & Pendidikan	1
	GRI 405 Keberagaman & Kesetaraan	1



	GRI 413 Keterlibatan Masyarakat Lokal	1
2024	GRI 401 Kepegawaian	1
	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1
	GRI 404 Pelatihan & Pendidikan	1
	GRI 405 Keberagaman & Kesenjangan	1

Sumber: Laporan PT Mayora Tbk tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 3, pengungkapan aspek lingkungan menunjukkan tren positif dan semakin konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada awalnya, perusahaan sudah melaporkan indikator utama seperti konsumsi energi, emisi, air, dan limbah. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan sedikit penurunan karena beberapa indikator tidak diungkapkan, seperti pengambilan air dan HAM. Namun, sejak 2023 hingga 2024, pelaporan kembali lengkap dengan penambahan aspek sosial-lingkungan seperti kepegawaian, pelatihan, dan keterlibatan masyarakat. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan komitmen kuat terhadap efisiensi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengungkapan *sustainability reporting* selama periode 2020 hingga 2024, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial, dengan adanya perbaikan bertahap pada aspek lingkungan. Perusahaan juga telah mematuhi standar GRI dan regulasi POJK secara konsisten, yang tercermin dari pencapaian skor pengungkapan hampir sempurna pada tahun 2023 dan 2024. Peningkatan kualitas pengungkapan ini memberikan kontribusi penting dalam mempertahankan legitimasi sosial perusahaan, memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, serta meningkatkan reputasi PT Mayora Indah Tbk di pasar modal.

Saran

terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pengungkapan aspek lingkungan dan hak asasi manusia yang sebaiknya disajikan secara lebih rinci dan kuantitatif pada laporan keberlanjutan berikutnya guna mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. (2016). Analisis pengungkapan sustainability report pada perusahaan BUMN sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2014. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bukhori, M. (2017). Sustainability report sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 45–56.
- GRI. (2013). G4 Sustainability Reporting Guidelines. Global Reporting Initiative.
- Hidayat, I., & Afifah, N. (2024). Kepatuhan Pengungkapan Sustainability Report pada Industri Makanan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45–58.
- Holiawati, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(3), 200–215.



- Lestari, Nanik & Irma, Surya. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 5. 34-44. 10.30871/jama.v5i2.3510.
- Manisa, R. (2017). Konsep triple bottom line dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 12–20.
- Mutmainnah, S. (2021). Analisis pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 478–490.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.
- Romadhoni, A. (2021). Studi Pengungkapan CSR dan Sustainability Reporting pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(4), 300–315.
- Sulistyo, D. (2023). Tren dan Arah Sustainability Reporting di Perusahaan Publik Indonesia. PwC Indonesia.
- Utami, Y. (2024). Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis Sustainability Reporting terhadap Reaksi Pasar Jangka Panjang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 789-798. DOI: 10.46576/bn.v7i2.5084
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 120–134.
- Afridayani, A., Holiawati, H., & Ruhayat, E. (2023). The effect of financial performance as moderating on good corporate governance, media exposure and disclosure of sustainability reports. *Economic and Accounting Journal (EAJ)*, 6(3), 209–219.
- Lindawati, L., Holiawati, H., & Rosini, I. (2024). Good corporate governance moderating environmental performance and disclosure of corporate social responsibility on economic performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2063–2073